

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian lahan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil akhir dari analisis kesesuaian lahan ini ialah representasi peta yaitu Peta Kesesuaian Lahan untuk Perumahan Kabupaten Karawang dengan skala 1:300.000. Terdapat lima zona kesesuaian lahan untuk Perumahan di Kabupaten Karawang. Lahan dengan kesesuaian “Sangat Buruk” sebesar 25199,055 Ha (16%), lahan dengan kesesuaian “Buruk” sebesar 39217,7Ha (25%), lahan dengan kesesuaian “Sedang” sebesar 19615,08Ha (13%), lahan dengan kesesuaian “Baik” sebesar 49097,53Ha (31%), lahan dengan kesesuaian “Sangat Baik” sebesar 23900,09Ha (15%).
2. Sebagian besar daerah Kabupaten Karawang berada pada zona kesesuaian “Baik”. Lokasi yang teridentifikasi dapat terlihat pada Peta Kesesuaian Lahan untuk Perumahan di Kabupaten Karawang
3. Berdasarkan Kabupaten Karawang bahwa nilai tanah NJOP tertinggi adalah Kecamatan Karawang Barat dengan nilai tanah Rp. 2.004.000/m² yang di dominasi luasannya masuk kedalam kriteria zona “Buruk” untuk penggunaan lahan perumahan. Sedangkan untuk nilai tanah berdasarkan NJOP yang terendah adalah Kecamatan Tirta Mulya dengan nilai tanah Rp. 80.100/m² yang di dominasi luasannya masuk kedalam kriteria zona “Sangat Baik” untuk penggunaan lahan perumahan. Nilai tanah ini didominasi oleh Desa Kertawaluya dengan karakteristik penggunaan lahan yang mendominasi adalah pertanian.

5.2. Implikasi

Implikasi yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Apabila di lokasi yang buruk akan didirikan bangunan/gedung dengan jumlah lantai maksimum tiga, maka memerlukan biaya yang sangat tinggi (Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2007).
2. Apabila di lokasi yang buruk sudah didirikan bangunan/gedung dengan jumlah lantai maksimum tiga, maka diperlukan perkuatan pada tanah dasar dan konstruksi bangunannya.
3. Untuk penelitian selanjutnya perlu dianalisis lebih lanjut besarnya faktor-faktor lain (faktor kelerengan, faktor ekonomi, serta faktor politik dan kenegaraan) yang menentukan nilai tanah sehingga harganya benar-benar mewakili nilai tanah yang ada.

5.3. Rekomendasi

1. Faktor pembatas yang berpengaruh adalah kemiringan lereng, tekstur tanah, potensi banjir, drainase tanah dan kembang susut tanah. maka untuk itu diperlukan perbaikan tanah agar mampu memadai jika digunakan sebagai dasar perumahan. Perbaikan dilakukan pada faktor pembatas banjir dengan membangun kanal atau saluran pengelak air (SPA). Penggantian material tanah dengan bahan baru yang memiliki kandungan liat rendah mampu mengatasi faktor pembatas potensi kembang kerut tanah.
2. Hasil dari kesesuaian lahan untuk perumahan ini, diharapkan Perumahan di Kabupaten Karawang dapat ditempatkan pada lokasi-lokasi yang sesuai.
3. Untuk penelitian selanjutnya perlu dianalisis lebih lanjut besarnya faktor-faktor lain (faktor kelerengan, faktor ekonomi, serta faktor politik dan kenegaraan) yang menentukan nilai tanah sehingga harganya benar-benar mewakili nilai tanah yang ada.